



SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERCERITA BERBANTUAN
MEDIA BUKU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA ANAK TK
USIA 5 - 6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK SRIKANDI
KABUPATEN KEPAHANG
(Penelitian Tindakan Kelas)**

OLEH :

**Yuniarti
NPM : A11112135**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2014**



SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BER CERITA BERBANTUAN
MEDIA BUKU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA ANAK TK
USIA 5 - 6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK SRIKANDI
KABUPATEN KEPAHANG
(Penelitian Tindakan Kelas)**

OLEH :

**Yuniarti
NPM : A11112135**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Sarjana Kependidikan
Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2014**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA BUKU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK SRIKANDI KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DESA IMIGRASI PERMU KECAMATAN KEPAHANG KABUPATEN KEPAHANG

**OLEH:
YUNIARTI**

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak kelompok usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Tahun Ajaran 2013/ 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak SRIKANDI Tahun Ajaran 2013-2014, sebanyak 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, data yang diperoleh dianalisa menggunakan teknik hitung persentase. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada setiap siklusnya ada tiga kali pertemuan. Dari hasil penelitian pada siklus I kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada anak kelompok usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak SRIKANDI mencapai 45%. Pada siklus II kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada anak kelompok usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak SRIKANDI mencapai 80%. Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar karena anak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan data hasil observasi dalam penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak kelompok usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Kata kunci: *Berbicara, Metode, Bercerita, Buku bergambar*

ABSTRACT
**THE EMPLEMENTATION OF TELLING METHOD BY AIDING MEDIA OF
ILLUSTRATE BOOKS TO IMPROVE OF CHILDREN READING OF
KINGDERGARTEN SRIKANDI'S STUDENTS FOR 5-6 YEARS GROUP OF
IMIGRASI PERMU KEPAHANG SUBDISTRICT KEPAHANG DISTRICT**

**BY :
YUNIARTI**

This research is the implementation of telling method by aiding media of illustrated books to improve the ability of children reading at Kingdergarten Srikandi group 5-6 years Imigrasi Permu Kepahiang Subdistrict Kepahiang District year's work 2013/2014. Research uses the method of classroom action research. Research subject uses the children 5-6 years old of SRIKANDI Kingdergarten of years work 2013/2014 as many as 20 children. Techniques of data collection by using observation technique, the data that have been got analyzed by using technical of percentage. This research is done in two cycles and every cycle has three times meeting. From the effect of first cycle child's ability to speak through the implementation of telling method by aiding media of illustrated books for the children are 5-6 years old of Kindergarten SRIKANDI achieves 45%. The second cycle Child's ability to speak thtough the implementation of telling method by aiding media of illustrated books for the children are 5-6 years old of Kindergarten SRIKANDI achieves 80%. The data that has been got indicates that has increased learning out comes because the children involve learning activities actively. Based on the data of observation atresearching which had been done so it can be concluded that implementation of telling method by aiding media of illustrated books can improve the ability of children reading at Kindergarten SRIKANDI group 5-6 years Imigrasi Permu Kepahiang Subdistrict Kepahiang District years work 2013/2014.

Key word : To Speak, Method, To Tell, Illustrated Book

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuniarti
NPM : A11112135
Program : S1 PAUD
Studi

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan

Yuniarti
NPM : A11112135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Kulil Haqqul Walaukana Murod “ Katakanlah yang benar sekalipun pahit” (HR. Bukhori).
2. Apabila anda ingin melihat kehidupan yang suci, pandanglah kedua mata anak kecil.
3. Ibu adalah kalimat yang paling menyejukkan sesudah kalimat Allah.

Persembahan

1. Kepada Allah Swt. (semoga Skripsi ini bisa diterima sebagai amal ibadah).
2. Kepada Ibu dan Ibu Mertuaku yang telah memberikan segalanya untukku atas dukungan, cinta dan do'a mereka.
3. Kepada suamiku dan anakku tercinta, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
4. Kepada Adek-adekku atas dukungan,do'a dan cintanya walaupun tidak secara langsung.
5. Kepada teman – teman selaku pendidik TK yang selalu berbagi suka cita bersama.

KATA PENGANTAR

Sebagai ungkapan rasa atas syukur pada kesempatan ini saya mengucapkan Alhamdulillahirobil alamin dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih Kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis selesai menyusun skripsi ini.
2. Drs. H. Norman Syam, M.Pd yang telah membimbing dan memberi petunjuk sehingga penulis bisa selesai menyusun skripsi ini.
3. Endang Utaminingsih, M.TPd selaku pengelola PSKGJ PAUD kelas kepahaiang yang selalu memberi informasi tentang perkuliahan untuk keberhasilan mahasiswa.
4. Asamadi, S. Pd.AUD selaku teman sejawat yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan penulis untuk melaksanakan penelitian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

5. Kepada seluruh teman – teman mahasiswa PSKGJ PAUD kelas kepahiang yang selalu saling membantu dalam menempuh pendidikan ini.

6. Para Dosen PSKGJ PAUD FKIP UNIB yang telah membimbing kami dalam menempuh mata kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang penulis harapkan sebagai motivasi agar lebih baik dan menjadikan skripsi ini sempurna.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi S1 PAUD dan untuk semua pembaca.

Kepahiang,
Penulis,

Yuniarti
NPM: A11112135

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SAMPUL.....	i
JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
.....	6
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek penelitian	37
D. Jenis Tindakan	37
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data	56
H. Indikator Keberhasilan.....	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN	58
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	86
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
D. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3.2 Deskripsi observasi kegiatan anak	51
Tabel 3.3 Lembar penilaian observasi kegiatan anak.....	52
Tabel 3.4 Instrumen penilaian untuk guru	54
Tabel 4.1 Hasil observasi kegiatan anak Siklus I Pertemuan 1.....	61
Tabel 4.2 Hasil observasi Kegiatan Anak	
Siklus I Pertemuan 2.....	65
Tabel 4.3 Hasil observasi kegiatan anak.....	
Siklus I Pertemuan 3.....	69
Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil kegiatan anak Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3	71
Tabel 4.5 Hasil observasi kegiatan Anak	
Siklus II Pertemuan 1	75
Tabel 4.6 Hasil observasi Kegiatan Anak	
Siklus II Pertemuan 2.....	79
Tabel 4.7 Hasil observasi Kegiatan Anak	
Siklus II Pertemuan 3.....	82
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil kegiatan anak pada siklus II Pertemuan 1,2, dan 3.....	84
Tabel 4.9 Rekapitulasi peningkatan kemampuan berbicara.....	85

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gmbar 3.1 Lukisan Siklus Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Surat pernyataan Identitas Teman Sejawat ...	97
Lampiran 2 Surat pernyataan Kesediaan Teman Sejawat	98
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan PTK.....	99
Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan PTK.....	100
Lampiran 5 Penilaian anak.....	101
Lampiran 6 Penilaian Guru	113
Lampiran 7 Foto kegiatan Anak	114
Lampiran 8 Contoh RKM.....	119
Lampiran 9 Contoh RKH.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah ditetapkan secara tegas dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1, butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permen Diknas No. 58 tahun 2009 tentang kurikulum pembelajaran anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anak usia dini pada semua aspek pengembangannya.

Metode Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Melalui cerita yang baik, anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian dan pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian

tentang”Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara anak Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5 – 6 Tahun Taman kanak-Kanak Srikandi Kecamatan Kepahiang.”

Salah satu Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak yaitu dengan metode bercerita dengan bantuan buku cerita bergambar. Metode Bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak. Teknik bercerita yang akan dipergunakan oleh penulis pada Taman Kanak-Kanak SRIKANDI Kabupaten Kepahiang antara lain bercerita dengan bantuan buku cerita bergambar.

Menurut Solehuddin (2008;7.40), pendekatan pembelajaran dan bahan belajar dalam buku cerita dibuat berdasarkan kepercayaan bahwa rasa percaya diri dan antusias membaca anak harus di bangkitkan pada saat anak belajar membaca. Pembelajaran membaca melalui media buku bergambar diharapkan menimbulkan serta meningkatkan motivasi intrinsik yaitu anak akan mempunyai rasa cinta terhadap buku dalam arti yang sebenarnya. Anak akan tertanam bahwa buku tersebut adalah sumber informasi karena buku adalah sumber makna yang mereka butuhkan, secara intrinsik akan muncul motivasi yang tinggi untuk mencari dan mengejar makna baru yang mereka butuhkan dalam hidupnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa terutama dalam berbicara banyak ditemukan kesulitan dan hendaklah yang dihadapi oleh guru diantaranya berkaitan dengan latar belakang sosol budaya, tingkat kecerdasan anak, adanya jumlah anak dalam kelas yang terlalu besar, kondisi sekolah yang kurang memadai kondisi kelas yang tidak kondusif bahkan kemampuan guru sendiri yang belum memadai. Dari beberapa kesulitan pembelajaran bicara tersebut biasanya kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan kemampuan guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan,(Akhadian 2005:10-11).

Berdasarkan observasi peneliti pada Taman Kanak-kanak SRIKANDI Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, sudah ada upaya guru dalam pembinaan pembelajaran bicara untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang bicara akan tetapi para guru merasa belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa kondisi yaitu dari 20 orang anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 13orang anak perempuan, masih banyak anak-anak yang kurang mampu berkomunikasi secara lisan (berbicara) dengan bahasa yang benar,anak-anak tidak mampu menyampaikan ide-idenya karena kurangnya perbendaharaan kata,bahkan masih ada anak yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar.Anak-anak cenderung menggunakan kata-kata dalam bahasa daerah dan jika disuruh untuk menceritakan sesuatu

mereka tidak dapat merangkai kalimat dengan baik, kosakata yang digunakan sedikit.

Dari beberapa kemungkinan permasalahan yang ada di kelas dan kesulitan dalam pembelajaran berbicara baik dalam mendengarkan maupun bercerita pada Taman Kanak-kanak SRIKANDI usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang disebabkan adanya anak yang sering tidak masuk, media pembelajaran dan sistem pengajaran yang kurang menarik kurangnya konsentrasi anak dalam belajar anak cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, anak tidak fokus saat belajar kurangnya motivasi dari orang tua kurangnya minat belajar anak media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi adanya pengaruh teman yang mengajak anak lain bermain saat belajar adanya anak yang ragu-ragu atau malu-malu dalam menyampaikan ide-idenya bahkan ada juga anak yang menggunakan kata-kata kurang sopan atau tidak baik sehingga kemampuan anak dalam berbicara masih kurang. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang belum lancar dalam membaca, belum lancar dalam berbahasa belum dapat mendengarkan dengan benar belum banyak menyebutkan kosa kata.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis mencoba untuk mengatasi semua permasalahan yang ada di Taman Kanak-Kanak SRIKANDI usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang

Kabupaten Kepahiang dan meningkatkan kemampuan bicara anak Taman Kanak-kanak SRIKANDI usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang dengan melakukan suatu kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita karena pembelajaran metode bercerita merupakan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aspek bicara dengan menggunakan media berbantuan buku bergambar.

Dengan kegiatan ini memungkinkan anak dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar bicara secara bersama-sama dengan cepat, suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, tumbuhnya percaya diri pada anak secara alamiah dan anak sangat merasa gembira dalam kegiatan bercerita. Dengan demikian dalam meningkatkan potensi anak dalam bidang berbicara maka penulis harus mengkaji bagaimana anak bisa dengan mudah termotivasi untuk belajar bicara. Karena itulah penulis tertarik dengan Judul Penelitian ini dengan Judul “ Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak (Penelitian Tindakan Kelas) Pada Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak SRIKANDI Kabupaten Kepahiang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di Taman Kanak-kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang, maka dapat diidentifikasi dari beberapa masalah diantaranya masih banyak anak-anak yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar, dan anak belum mampu menyampaikan ide-idenya karena kosa kata yang dimiliki anak masih sedikit, anak belum mampu mengucapkan dan berbicara dengan menggunakan kalimat yang lebih kompleks.

Dengan masalah yang ada, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan pada peningkatan berbicara anak dengan bercerita berbantuan buku bergambar.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak kelompok usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang meliputi:

- (a) Kemampuan mengucapkan kata dengan lafal yang benar,
- (b) Kemampuan berbicara dengan bahasa yang benar dan jelas,
- (c) Kemampuan menggunakan lebih banyak kosa kata dan
- (d) Kemampuan mengucapkan kalimat dan berbicara dengan menggunakan kalimat yang lebih kompleks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Srikandi Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita berbantuan media buku bergambar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan media buku bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar bicara anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar bicara pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motivasi belajar bicara anak, khususnya dengan metode bercerita.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar bicara anak, khususnya dengan metode bercerita.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita. Anak akan

termotivasi belajar membaca lebih cepat dan percaya diri anak meningkat.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar berbicara anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Defenisi Bicara

Pengertian bicara secara umum dapat difenisikan suatu penyampaian maksud (ide pikiran gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud,1984/1985).

Pengertian bicara secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar diantaranya Tarigan(1983:15) dalam Suhartono (2005:20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan.

Menurut Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:54) dalam Suhartono berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain.

Badudu dalam Dhieni dkk (2008:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Dickinson dalam Wasik (2008:3.54) mengemukakan bahwa untuk belajar bahasa,anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan

didengarkan. Guru dan orang dewasa harus merespon anak yang sedang bicara, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak itu untuk bicara lebih banyak, memperluas dan mengolah apa yang dikatakan anak

Aristoteles dalam Mulyanti, dkk (2009: 2.14) menyatakan bahwa alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bicara merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitrer dan manusiawi. Dan pengertian bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang ada dan mendengar di sekitarnya.

2. Perkembangan Bicara Anak

Perkembangan bicara anak adalah perkembangan bicara yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaks, semantic, dan pragmatik. Fonologi berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa. Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah Fonem, yang dihasilkan sejak

bayi lahir hingga usia satu tahun. Perkembangan morfologi berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Sintaks berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaks merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. Semantik berkaitan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Bromley 1992 dalam Dhieni, 2007)

3. Kiat-kiat Merangsang Anak Berbicara

Kemampuan berbicara anak berbeda-beda, ada anak yang biasanya lancar, ada yang lambat, dan ada pula yang tersendat-sendat atau malu-malu. Perkembangan bicara anak yang berbeda-beda itu sangat memungkinkan akibat ada tidaknya kepedulian orang tua atau anggota keluarga tentang kemampuan bicara anak.

Suhartono (2005 : 59), mengemukakan kiat-kiat untuk merangsang anak berbicara yaitu : Biasakanlah untuk berbicara dengan anak, pandanglah mata anak, hindari kebiasaan bicara pada anak dengan pengejaan yang dibuat-buat, bicarakan apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak, katakanlah lebih banyak daripada yang diminta, gunakan tata bahasa yang benar dalam

berbicara,berbicara dengan lembut dan betulkan kesalahan anak,lakukan percakapan dengan anak,dan jangan paksa anak untuk menghafalkan kata

Mengajak anak berbicara terus menerus merupakan langkah awal yang amat penting untuk meningkatkan kemampuan anak,apalagi jika sambil bicara disertai contoh (Hildayani 2005).

a. Fungsi bicara Bromley (2001)

Menyebutkan 5 macam fungsi bicara sebagai berikut

1). Bicara menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu

Anak usia dini belajar kata-kata untuk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Misalnya dengan anak yang lapar mengatakan mam-mam-mam.

2). Bicara dapat mengubah dan mengontrol perilaku

Anak-anak dapat belajar mengarahkan dan mempengaruhi lingkungan orang dewasa dengan berbicara.

3). Bicara membantu perkembangan kognitif

Secara simbolik bicara menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata dan juga dapat menambah pengetahuan melalui pengalaman dan belajar untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

4). Bicara membantu memperlancar interaksi dengan orang lain

bicara berperan dalam memelihara hubungan dengan orang lain, dan dapat menjelaskan pikiran, perasaan serta perilaku untuk berkomunikasi dalam kelompok.

5). bicara mengekspresikan keunikan individu

Dapat terlihat dari cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Suhartono (2005: 121) Ada beberapa factor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang, yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Aspek kebahasaan meliputi :

a. Ketepatan ucapan adalah mengucapkan kata dengan benar dan jelas

Indikator : Meniru kalimat sederhana (Bahasa 2.1.1)

b. Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai adalah berbicara lancar dan intonasi lebih tepat

Indikator : Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri (Bahasa 5.1.5)

- c. Pilihan Kata menggunakan kosa kata yang lebih tepat,beragam sesuai cerita

Indikator : Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut (Bahasa 9.1.2)

- d. Ketetapan sasaran mengerti apa yang dibicarakan dan intonasi lebih tepat

Indikator : Menghubungkan gambar atau benda dengan kata (Bahasa 12.1.2)

- e. Ketepatan isi cerita adalah berbicara dengan menceritakan isi cerita.

Indikator : Membacakan buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya(bahasa 13.1.4)

Ciri-ciri ragam bahasa yaitu sebagai berikut.

1. Digunakan dalam situasi formal, wacana teknis, dan forum-forum resmi seperti seminar atau rapat.
2. Memiliki kemantapan dinamis artinya kaidah dan aturannya tetap dan tidak dapat berubah.
3. Bersifat kecendekiaan, artinya wujud dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa yang lain mengungkapkan penalaran yang teratur.
4. Memiliki keseragaman kaidah, artinya kebakuan bahasa bukan penyamaan ragam bahasa, melainkan kesamaan kaidah.

5. Dari segi pelafalan, tidak memperlihatkan unsur kedaerahan atau asing.

b. Aspek Bahasa

Bahasa dapat ditinjau dari tujuh aspek ,yaitu :

1. Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa susunan kata-kata yang teratur dan jika kehilangan salah satu unsur mengubah arti sebuah kalimat.
2. Bahasa sebuah sistem tanda, artinya sudah ada kesepakatan atau konvensi bahwa sebuah bahasa dapat mewakili suatu hal atau peristiwa yang dipahami bersama dalam satu. Contoh: Kursi adalah sarana tempat duduk bagi manusia.
3. Bahasa merupakan sistem bunyi, karena dasar dari bahasa adalah bunyi dan tulisan merupakan aspek kedua yang tidak kalah penting.
4. Bahasa merupakan konvensi atau kesepakatan dari pengguna suatu bahasa.
5. Bahasa itu produktif artinya bahasa intensitas penggunaannya sangat tinggi dan vital.
6. Bahasa itu unik, setiap bahasa mempunyai sistem yang berbeda dan beragam penamaan dan penggunaannya.
7. Bahasa merupakan identitas suatu kelompok sosial yang menggambarkan ciri budaya.

a. Bahasa Anak Yang Baik

Bahasa anak yang baik yaitu apabila anak sudah dapat berbicara dengan lancar dan menyampaikan sesuatu dengan baik dengan benar serta dapat berkomunikasi secara jelas.

b. Ciri-ciri anak yang sudah memiliki kemampuan berbahasa

Pada anak usia 5-7 tahun:

1. bicara dalam kalimat
2. mengerti dan mengikuti perintah dan permintaan
3. menirukan tindakan tanpa menggunakan kata-kata
4. merangkai kata-kata untuk berkomunikasi
5. berusaha menulis huruf
6. mulai membaca kata-kata
7. mengenali huruf dengan baik
8. senang membaca buku (walaupun dibacakan)

Cara Anak Belajar Bahasa Menurut Teori:

Behavioral Theory

Teori *Behavior* menjelaskan bahwa bahasa dipelajari melalui lingkungan yang mempengaruhi bahwa prinsip-prinsip perilaku membentuk pembelajaran bahasa. belajar bahasa yang dikemukakan oleh Skinner mempercayai bahwa bahasa dipelajari melalui imitasi dan penguatan (*reinforcement*).

Guru memberikan lingkungan yang menstimulasi anak untuk mengalami pembelajaran bahasa dengan cara saling mempengaruhi dari hubungan yang terjalin selama proses ini berlangsung.

a. Keterampilan Bahasa terdiri dari 4 aspek yaitu:

Menurut Bromly dalam Dhieni (2008:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu

1. Menyimak

Menurut Tarigan dalam Dhieni (2008:4.6) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan atau memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui bahasa lisan. Anak dapat menyimak, mendengar cerita yang disampaikan oleh guru.

2. Berbicara

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicaraan itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia

lain (Hendrikus, 1991:14) dalam anak dapat menyampaikan isi cerita buku cerita yang telah disampaikan, didengar oleh anak.

3. Membaca

Menurut Hari dalam Dhieni (2008:5.5) bahwa membaca adalah tindakan menyesuaikan artikata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis atau tercetak.

4. Menulis

Menurut Badudu dalam Nurbiana Dhieni (2008:3.10) bahwa menulis adalah menggunakan pena, potlot, ballpoint diatas kertas atau papan yang menghasilkan huruf, kata maupun kalimat.

2. Metode Bercerita dan Media Buku Bergambar

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah cara yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan di pendidikan anak usia dini harus yang sesuai, karena kedekatan hubungan guru dengan anak-anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan yang sangat penting Mueslichatoen (2004:7). Dhieni (2009 : 6.6) Metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada Anak Usia dini atau anak taman Kanak-kanak.

a. Media Pembelajaran

Latuheru (2008:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Menurut Sadiman (2002:16), media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Pengertian media sangatlah luas, demikian juga fungsi dan penerapannya jika kita kaitkan dan diterapkan dalam pendidikan yang membantu terjadinya proses belajar dan mengajar antara siswa dan guru didalam kelas. Media merupakan alat komunikasi untuk mendapatkan proses belajar yang lebih efektif. Media juga berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran dengan tepat. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne:1979), sedangkan menurut pendapat yang lain media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Briggs:1977). Maka dengan memperhatikan Gagne dan Briggs tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat dan bahan fisik yang terdapat dilingkungan siswa untuk menyajikan pesan kegiatan pembelajaran

(Proses kegiatan belajar mengajar) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

b. Pengertian Bercerita

Menurut Gunarti (2008 : 5.3) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

1. Keutamaan Metode Bercerita

Keutamaan bercerita yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut.

- a. Metode bercerita melakukan kontak mata ketika mendengar atau mulai berbicara
- b. Metode Bercerita memberi perhatian ketika mendengarkan sebuah cerita.
- c. Penggunaan Metode bercerita memungkinkan anak-anak menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain
- d. Metode Bercerita Berkomunikasi secara efektif dalam situasi tertentu.
- e. Metode Bercerita dapat menceritakan kembali cerita dan peristiwa tertentu secara sederhana. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, memperjelas bidang apa saja, memudahkan pengertian

ketika anak-anak sedang mendengarkan, memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan guru membaca, dapat membantu melafalkan dengan baik arti kosa kata, dapat membantu kata sederhana tersedianya suatu topic kata, dan memudahkan jalan komunikasi antara guru dan anak.

f. Penggunaan metode bercerita akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Cobran-Smith, Morrow). Dalam Solehudin, dkk (2008:7.42)

g. Belajar dengan Metode Bercerita memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman yang ada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan buku cerita (Cobran-Smith Morrow). Dalam Solehudin, dkk (2008:7.42)

h. Meskipun metode bercerita adalah metode komunikasi universal, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak (Cobran-Smith dalam Solehudin, dkk (2008:7.42)

2. Karakteristik metode bercerita

Karakteristik metode bercerita adalah sebagai berikut:

a. Pola pengulangan.

Di bagian tertentu dalam Metode bercerita perlu ada pengulangan kata-kata untuk memudahkan anak membaca dan mengingat bacaan sehingga pada

kata-kata yang diulang tersebut anak akan mampu membaca dengan tepat dan penuh percaya diri.

b. Pola pengulangan kumulatif.

Selain pengulangan kata-kata, dalam Metode Bercerita juga terdapat pengulangan sebagian dari kalimat sehingga pada beberapa kalimat akan kita temukan bagian yang sama dan bagian yang berbeda.

c. Irama (seperti irama bayi/*nursery rhymes*).

Agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan, maka bacaan perlu diiramakan. Kata-kata atau bagian kalimat yang diulang biasanya lebih mudah diiramakan. Umumnya anak senang pada kegiatan membaca berirama.

d. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak.

Supaya anak mudah menangkap isi bacaan maka pola bacaan perlu disesuaikan dengan budaya yang dikenal anak sehari-hari.

e. Alur cerita yang dapat ditebak.

Alur cerita yang ditampilkan hendaknya sederhana dan tidak terlalu rumit sehingga anak dapat menebak alur cerita yang sedang dibacanya Solehudin, dkk (2008:7.43)

Karakteristik ini akan memudahkan anak memprediksi atau menebak tulisan yang akan di baca selanjutnya ketika sedang membaca. Bahasa mengalir secara alami dan perbendaharaan kata serta isi bacaan merefleksikan apa yang diketahui anak tentang dunia dan bahasa mereka.

Anak-anak dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan strategi pengenalan huruf ketika mereka membaca. Dalam hal ini bercerita mendorong anak Mendengar untuk mengerti.

Dalam Solehudin, dkk (2008:7.43) menambahkan kriteria buku bacaan yang perlu yaitu:

- a. Buku untuk anak-anak hendaknya berisi bacaan yang berisi kosakata yang menarik
- b. Isi dan konteks buku hendaknya berada pada tingkat koordinasi dimengerti anak
- c. Buku hendaknya menampilkan pengalaman yang berhubungan, kehidupan anak.
- d. Buku hendaknya dibuat dengan kuat dan tidak gampang rusa perlu karena koordinasi motorik anak belum berkembang del dan
- e. Buku hendaknya membuat guru senang membaca.

Direktorat pembinaan TK dan SD (2007 : 3-4) memberikan pedoman berkenaan dengan upaya pengembangan berbahasa pada anak TK berupa penekanan pada kemampuan mendengar,berbicara dan awal membaca :

1. Kemampuan Mendengar dan Berbicara
2. Kemampuan awal membaca yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh, merespon dengan tepat dan berbicara penuh percaya diri.

5. Manfaat Metode Bercerita

Dengan menggunakan Bercerita dapat bermanfaat bagi anak adalah :

- a. Pebendaharaan kosa kata anak meningkat.
- b. Kemampuan berbahasa anak meningkat..
- c. Keaktifan anak dalam berkomunikasi meningkat.
- d. Keberanian anak mengungkapkan kembali isi cerita meningkat.
- e. Anak terbiasa untuk berbicara yang sopan.

b. Buku Bergambar

Buku bergambar termasuk alat komunikasi visual yang memenuhi syarat *didaktis*, gambar secara langsung berbicara kepada peserta didik secara visual, singkat dan jelas, Rohani (1997 : 43). Buku cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Dengan demikian dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media buku cerita bergambar. Tujuan dari penggunaan media ini adalah agar anak dapat mengekspresikan pada saat menceritakan kembali isi cerita, memiliki intonasi yang baik, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri dengan baik.

a. Kelebihan Media Gambar :

- 1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Memperjelas masalah bidang apa saja.
- 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan menurut Sugiato di unduh dari pada tanggal 12 Januari 2013.

b. Adapun kelemahan Media Gambar :

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukuran terbatas
- 2) Hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa
- 3) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- 4) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran menurut Rahadi dalam Sugianto dikutip pada tanggal 12 Januari 2013, tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut :

- 1). Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata

- 2). Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 3). Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat materi teks yang menyertainya.
- 4). Dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau 1 halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- 5). Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6). Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan pada bagian sebelah kiri atas media gambar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang relevan terkait dengan kemampuan berbicara anak dan metode bercerita berbantuan media buku bergambar diantaranya:

1. Hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Zussumanti " pada tahun 2010 dengan judul penelitian yaitu " Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B

di Taman kanak-kanak TK Darul Hikma Kota Bengkulu ". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak, berbicara, mendengar dan meningkatkan kosakata anak.

2. Hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Eprillena " pada tahun 2011 dengan judul penelitian yaitu "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Di Kelas B1 Taman Kanak - Kanak Widya Kencana Kabupaten Kepahiang ". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
3. Hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Heni Andesta " pada tahun 2012 dengan judul penelitian yaitu "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode *Big Bok* Pada Anak Kelompok B Taman Kanak - Kanak Aiyiyah 2 Kabupaten Kepahiang ". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu menyimak, berbicara, mendengar dan meningkatkan kosakata anak.

4. Hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh "Jamilah Irawati " pada tahun 2013 dengan judul penelitian yaitu " Peningkatan Kemampuan Berbahasa Dan Motivasi Berprestasi Anak Melalui Metode Bercerita dengan bantuan Media Buku Bergambar Pada Anak Kelompok B3 di Taman kanak-kanak Handayani Kabupaten Kepahiang Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan dapat meningkatkan dan merangsang motivasi berprestasi anak untuk berpikir kreatif pada anak kelompok B3 Taman Kanak-kanak Handayani Kabupaten Kepahiang

C. Kerangka Berpikir

1. Pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan kemampuan berbicara. Makna bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan, pikiran, gagasan dan perasaan. Dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur, berbagai, aktivitas, kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita.

2. Pengembangan kemampuan berbicara pada pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya antara lain lingkungan teman sebaya,teman bermain,orang dewasa,baik disekolah,dirumah,maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.Agar pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan hendaknya guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak.
- b. Bahan pelajaran diambil dari tema lingkungan anak.
- c. Bahan pelajaran mengandung isi untuk pengembangan intelektual,emosional,serta sesuai latar perkembangan anak.
- d. Anak diberi kebebasan menyatakan pikiran dan perasaan secara spontan.
- e. Komunikasi guru dan anak dilaksanakan secara akrab dengan tetap memberikan contoh menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Tidak diberikan pelajaran membaca,dan menulis seperti pelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara, guru dapat menggunakan metode dan teknik belajar-mengajar, seperti bercerita dengan bantuan buku bergambar. Kegiatan bercerita dengan bantuan buku bergambar merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita dengan media buku bergambar berbagai sesuatu yang penting bagi anak.

Bercerita dengan media buku bergambar memberikan motivasi berprestasi atau mendorong anak memberikan "makna" bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkritkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut orang lain.

Motivasi berprestasi adalah dorongan guna membangkitkan minat dan kemauan anak usia dini untuk berbuat sesuatu. Dorongan yang membangkitkan anak untuk mendengarkan cerita dari guru, dan anak mengulang cerita yang sudah didengarnya. Kegiatan perlu diupayakan oleh guru agar anak selalu aktif dan terus bergairah untuk belajar. Ada beberapa cara untuk memotivasi anak supaya anak bersemangat atau bergairah untuk mengikuti proses belajar. Cara tersebut antara lain:

Penghargaan, Persaingan, dan Kerja kelompok.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada anak TK usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang.

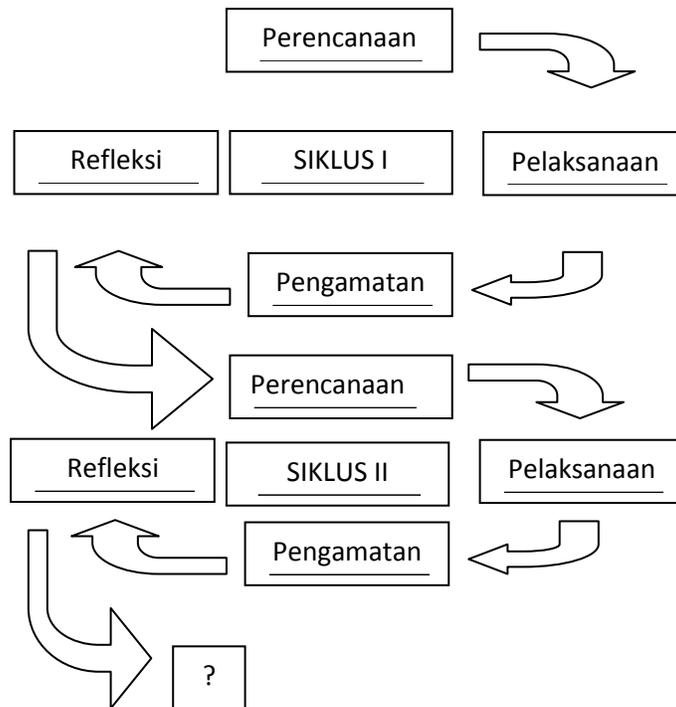
BAB III METODE PENELITIAN

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut teori Suharsimi Arikunto (2009: 16) yaitu terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1). perencanaan, (2). pelaksanaan, (3). pengamatan dan (4). refleksi.

Desain siklus pelaksanaan tindakan kelas digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Lukisan Siklus (Suharsimi Arikunto : 2002)

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema yang akan diajarkan, membuat RKM dan RKH, menyediakan media dan alat peraga, mengalokasikan waktu serta menentukan tehnik penilaiannya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- c. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan.
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menyiapkan lembar observasi atau instrument penilaian.

c. Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, kegiatan yang dilakukan dikelas adalah melaksanakan tindakan yaitu pembelajaran yang menggunakan metode bercerita berbantuan media buku bergambar. Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamat dibantu oleh dua orang kolaborator yang bertugas untuk mengamati jalannya prose pembelajaran.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dikelas bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran dengan benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan persentase.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat didiskusikan kelemahan dan kelebihan dari proses penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar kemudian ditafsirkan dan dianalisis hasilnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan siklus selanjutnya. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan maka akan dilakukan kedua atau siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-kanak SRIKANDI kelompok usia 5-6 tahun Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2014.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	2014															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
2	Seminar Proposal					■											
3	Perbaikan Proposal						■										
4	Penyusunan Instrument						■										
5	Tindakan Siklus I							■									
6	Tindakan Siklus II								■	■							
7	Penyusunan Skripsi											■	■				
8	Seminar Hasil													■			
9	Perbaikan Skripsi														■	■	
10	Penggandaan dan Pengiriman Hasil																■

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini subyeknya adalah anak-anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Srikandi Desa Imigrasi Permu Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 13 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki yang memiliki kemampuan berbicara yang beragam.

E. Jenis Tindakan

1. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini di buat dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah-langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema. Selanjutnya memilih indikator dibuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), dan langsung menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran. Menentukan rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

1) Menentukan Tema pembelajaran

Tema yang diambil pada penelitian tindakan kelas siklus pertama yaitu Tema Pekerjaan .

2) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)

Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) ini penulis buat pada Minggu ke tiga belas sampai minggu ke empat belas semester dua .

3) Menentukan Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan. Alat peraga atau media yang digunakan adalah berupa buku cerita bergambar.
2. Menyiapkan lembar observasi dan penugasan atau instrumen pengamatan tentang Perkembangan kemampuan anak yang terdiri dari lembar penilaian pada observasi kegiatan berbicara anak menggunakan buku cerita bergambar.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk teman sejawat penyusunan, rencana mengajar dan cara mengajar agar teman sejawat dapat mengoreksi kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang dilakukan.

2. Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (Pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertindak sebagai observator. Kegiatan yang dilaksanakan dikelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pengajaran aktivitas pengajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 30 menit Pada tindakan dalam setiap siklusnya.

Prasiklus

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal pada kelompok usia 5-6 tahun taman kanak-kanak Srikandi Kepahiang, observasi dilakukan dengan observasi menceritakan isi cerita pada buku bergambar dari 20 anak hanya 4 anak yang bisa menceritakan isi cerita dengan benar. Yang lain belum benar dan belum lancar.

Tahap Kegiatan

I. Kegiatan awal (30 Menit)

- 1). Guru mengajak anak berbaris, salam, berdo'a mengucapkan janji TK
- 2). Guru menanyakan hari tanggal, bulan, tahun saat ini
- 3). Guru melakukan Tanya jawab kepada anak tentang macam-macam pekerjaan
- 4). Guru memberi penjelasan pada anak tentang manfaat berbicara dan bercerita
- 5).Guru mengajak anak bernyanyi : aku seoarng kapiten.

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Observasi : membacakan /menceritakan isi cerita sesuai dengan gambar.
 1. Guru membagikan buku cerita bergambar kepada anak
 2. Anak-anak menerima buku tugas lalu mengucapkan terima kasih kepada guru

3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tugas yang akan dikerjakan oleh anak yaitu membacakan /menceritakan sesuai dengan gambar
4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membacakan /menceritakan sesuai dengan gambar

III. Kegiatan Akhir (30 Menit)

- a. Memberi komentar terhadap apa yang dibicarakan anak
 1. Guru mengajak anak-anak bersama-sama mengomentari tentang pembelajaran membaca/menceritakan sesuai dengan gambar yang telah dilaksanakan
 2. Anak-anak bersama-sama mengomentari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 3. Guru mengajak anak bersama-sama untuk membaca do'a setelah belajar.
 4. Guru menyampaikan kegiatan esok kepada anak
 5. Salam , kemudian pulang dengan tertib

Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus kesatu ini dilaksanakan pada semester kedua tema pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan, hari senin 21 April 2014 dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki

Tahap Kegiatan

I. Kegiatan Awal (30 Menit)

- 1). Guru mengajak anak berbaris, salam, berdoa mengucapkan janji TK
- 2). Guru menanyakan hari tanggal, bulan, tahun saat ini
- 3). Guru memperkenalkan tema yang akan dipelajari, persepsi tentang manfaat belajar berbicara dengan benar
- 4). Guru mengajak anak bernyanyi : Pak Polisi.

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Unjuk kerja : Menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab.
 1. Guru membagikan lembar kegiatan kepada anak

2. Anak-anak menerima lembar kegiatan lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang cerita yang sesuai dengan gambar
 4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menceritakan/membacakan isi cerita sesuai gambar
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama
- b. Unjuk kerja : menuliskan huruf B pada gambar yang menunjukkan perbuatan yang benar,dan S pada perbuatan yang salah.
1. Guru membagikan lembar kegiatan kepada anak
 2. Anak-anak menerima lembar kegiatan lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab

4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama
- c. Hasil karya : membuat bentuk wortel dengan plastisilin
1. Guru membagikan palstisilin kepada anak
 2. Anak-anak menerima plastisilin lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh kepada anak tentang membentuk wortel
 4. Anak-anak mengerjakan karya yang diberikan oleh guru yaitu membentuk wortel dari plastisilin
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama

III. Kegiatan Akhir (30 Menit)

- a. Memberi komentar terhadap lembar kerja anak
 1. Guru mengajak anak-anak bersama-sama mengomentari hasil karya anak dengan cara memperlihatkan hasil karya anak a yang dipegang guru pada posisi diatas meja anak.
 2. Anak-anak bersama-sama mengomentari hasil karya yang ditunjukkan oleh guru.
 3. Guru mengajak anak bersama-sama untuk membaca do'a setelah belajar.
 4. Guru menyampaikan kegiatan esok kepada anak
 5. Salam ,kemudian pulang dengan tertib

Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus kedua ini dilaksanakan pada semester kedua masih menggunakan tema lingkungan dengan subtema keluarga,hari senin 28 April 2014 dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki

Tahap Kegiatan

I. Kegiatan Awal (30 Menit)

- 1). Guru mengajak anak berbaris, salam, berdo'a mengucapkan janji TK
- 2). Guru menanyakan hari tanggal, bulan, tahun saat ini
- 3). Guru memperkenalkan tema yang akan dipelajari, apersepsi tentang manfaat berbicara dalam bercerita
- 4). Guru mengajak anak bernyanyi : Tukang Pos

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Unjuk Kerja : membacakan/menceritakan cerita sesuai dengan gambar
 1. Guru membagikan buku cerita bergambar kepada anak
 2. Anak-anak menerima buku cerita bergambar lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kalimat ini adalah petani sedang menam sayur

4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membacakan/menceritakan isi cerita pada buku bergambar.
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama
- b. Unjuk Kerja : Menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab
1. Guru membagikan lembar kegiatan kepada anak
 2. Anak-anak menerima lembar kegiatan lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang Menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab
 4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu Menghubungkan gambar yang merupakan akibat dengan gambar yang merupakan penyebab
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama

- b. Unjuk kerja : Menulis huruf B pada gambar yang menunjukkan perbuatan benar,dan S pada perbuatan yang salah
1. Guru membagikan lembar kegiatan kepada anak
 2. Anak-anak menerima lembar kegiatan lalu mengucapkan terima kasih kepada guru
 3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang menuliskan Menulis huruf B pada gambar yang menunjukkan perbuatan benar,dan S pada perbuatan yang salah
 4. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu Menulis huruf B pada gambar yang menunjukkan perbuatan benar,dan S pada perbuatan yang salah
 5. Untuk variasi kegiatan guru guru mengajak anak bernyanyi bersama

III. Kegiatan Akhir (30 Menit)

- a. Memberi komentar terhadap lembar kerja anak
1. Guru mengajak anak-anak bersama-sama mengomentari lembar kerja anak dengan cara memperlihatkan lembar hasil kerja anak yang dipegang guru pada posisi depan dada dihadapkan kepada anak.

2. Anak-anak bersama-sama mengomentari lembar hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru.
3. Guru mengajak anak bersama-sama untuk membaca do'a setelah belajar.
4. Guru menyampaikan kegiatan esok kepada anak
5. Salam ,kemudian pulang dengan tertib

3. Observasi/Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observator yang dilaksanakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai kolabolator dalam penelitian. Waktu observasi ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/instrument, data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat dengan mengobserver guru sebagai peneliti dan anak sebagai yang diteliti. Data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan prosentasi. Dalam melaksanakan observasi ini, guru tidak harus bekerja sendiri tetapi guru bisa dibantu oleh pengamal dari luar (Teman sejawat atau pakar).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (*Observasi*). Dari data yang didapat didiskusikan kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Apabila hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan maka akan dilakukan siklus kedua atau siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi yaitu: Ketepatan ucapan (lafal yang benar), Pilihan kata yang digunakan (kemampuan menggunakan kosakata, Ketepatan sasaran pembicaraan, intonasi suara dan kelancaran berbicara, dan ketepatan gambar dengan isi cerita yang dibicarakan.

Tabel 3.2 Deskripsi Penilaian Observasi Kegiatan Belajar anak

	Aspek yang dinilai	Deskriptor			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Ketepatan ucapan	Anak lebih mampu mengucapkan kata dengan benar dan jelas	Anak mampu mengucapkan kata dengan benar dan jelas	Anak mampu mengucapkan kata dengan benar tapi kurang jelas	Anak belum mampu mengucapkan kata dengan bunyi yang tepat
2	Pilihan kata yang digunakan	Anak menggunakan kosakata yang lebih tepat,beragam sesuai cerita dalam buku bergambar	Anak menggunakan kosa kata yang tepat,beragam sesuai cerita dalam buku bergambar	Anak menggunakan kosakata yang tepat,beragam dengan bantuan guru	Anak belum mampu menggunakan kosakata yang tepat dan beragam
3	Ketepatan sasaran pembicaraan	Anak lebih mengerti apa yang dibicarakan dan lebih meresponnya dengan tepat	Anak mengerti apa yang dibicarakan dan meresponnya dengan tepat	Anak mengerti apa yang dibicarakan dan merespon dengan tepat apa yang dibicarakan tetapi perlu bantuan	Anak belum mengerti apa yang dibicarakan
4	Intonasi suara dan kelancaran berbicara	Anak mampu berbicara lebih lancar dan intonasi lebih tepat	Anak mampu berbicara dengan lancar,dan intonasi yang tepat	Anak mampu berbicara dengan lancar,intonasi yang tepat dengan bantuan guru	Anak belum mampu berbicara dengan lancar walaupun sudah dibantu
5	Ketepatan isi cerita yang dibicarakan dalam buku bergambar.	Anak lebih mampu berbicara dengan menceritakan isi cerita sesuai dalam buku bergambar	Anak mampu berbicara dengan menceritakan isi cerita sesuai dalam buku bergambar	Anak mampu berbicara dengan menceritakan isi cerita sesuai dalam buku bergambar dengan bantuan guru	Jika anak belum mampu berbicara dengan menceritakan isi cerita sesuai dalam buku bergambar walaupun sudah dibantu

Keterangan Nilai :

4 = BSB

3 = BSH

2 = MB

1 = BB

Keterangan : I = Ketepatan Ucapan

II = Pilihan Kata yang digunakan

III = Ketepatan Sasaran Pembicaraan

IV = Intonasi Suara dan Kelancaran Berbicara

V = Ketepatan Isi Cerita yang dibicarakan dalam buku gambar

Tabel 3.4 Nilai Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			Skor	Kategori
		1	2	3		
A. Kegiatan Awal						
1	Memberi salam					
2	Menyapa anak dengan penuh kehangatan					
3	Mengenalkan tema yang akan dipelajari					
4	Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran					
5	Mempersilahkan anak masuk kelas dengan ketentuan					
B. Kegiatan Inti						
6	Keterampilan membimbing anak					
7	Kemampuan memotivasi dan memberi penguatan kepada anak					
8	Kesesuaian dan ketepatan memilih APE					
9	Antusias mengajar					
10	Komunikasi dengan anak					
11	Pengelolaan kelas					
12	Kesesuaian kegiatan dengan rencana					
13	Aktifitas mengontrol kegiatan anak					
14	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan					
C. Kegiatan Akhir						
15	Keterampilan melakukan diskusi dengan anak					
16	Membahas hasil diskusi					

17	Mengajak anak bernyanyi serta berdoa					
18	Memberi informasi kegiatan esok					
19	Keterampilan mengakhiri kegiatan dan memberi salam					
20	Mempersilahkan anak pulang dengan tertib					
Jumlah						

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

G. Instrumen

Instrumen –instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi:

1. Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi ini berbentuk lembaran instrumen penilaian anak dengan subjek yang diobservasi seluruh anak kelompok usia 5-6 tahun TK Srikandi di kecamatan Kepahiang. Setiap kegiatan instrumennya akan dilampirkan. Aspek yang diobservasi tentang Ketepatan ucapan (lafal yang benar), Pilihan kata yang digunakan (kemampuan menggunakan kosakata, Ketepatan sasaran pembicaraan, intonasi suara dan kelancaran berbicara, dan ketepatan gambar dengan isi cerita yang dibicarakan

2. Instrumen Observasi Guru

Instrumen lembar observasi kemampuan merancang pembelajaran berdasarkan Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Anak Tk Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang (Penelitian Tindakan Kelas).

G. Teknik Analisis Data

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan di analisis dengan menggunakan uji deskriptif melalui persentase. Adapun rumus persentase keberhasilan sebagai berikut :

Persentase keberhasilan belajar anak

$$NP = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai

N = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Bilangan konstanta

(Suharsimi Arikunto, 2002)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yaitu penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tingkat keberhasilan belajar berbicara anak sudah mencapai 80% dari 20 anak dalam kelas sesuai dengan indikator yang ditentukan, namun jika tingkat keberhasilannya kurang dari 80% Penelitian dikatakan belum berhasil dan harus mengulang siklus berikutnya lagi.